

Pelatihan Pengembangan Produk Beras Organik di Desa Cikurubuk

**Agatha Rinta Suhardi¹, Oktora Yogi Sari², Intan Widuri Sakti³, Desy Oktaviani⁴,
Novika Candra Astuti⁵, Zakiah Darajat⁶**

¹⁻⁶Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Widyatama

¹agatha.rinta@widyatama.ac.id

Received: 5 September 2025; Revised: 29 Oktober 2025; Accepted: 18 November 2025

Abstract

The role of SMEs in a country's economy is crucial. SMEs symbolize the strength of a country's economic development. Their importance is largely related to their role as the backbone of the development economy. Rice is one of Indonesia's primary commodities. According to data from the Central Statistics Agency (BPS) in February 2025, rice production in 2024 reached 53.14 million tons of dry grain, of which 30.62 million tons were converted into rice consumption for the population. Organic rice cultivation plays a crucial role in advancing Indonesia's Sustainable Development Goals (SDGs). In Indonesia, organic rice is the third-largest organic product category, with estimated production in 2022 reaching 40,376 tons, an increase of approximately 14% from 2021. Organic rice is a key commodity currently being developed by the community in Cikurubuk Village to increase their income. The purpose of this study is to provide input on increasing organic rice sales. The research method used is descriptive, based on interviews with organic rice business managers. The results of the interview showed that the management of the organic rice business was still carried out individually and was very dependent on rice production from farmers in Cikurubuk Village.

Keywords: product development; organic rice; Cikurubuk Village

Abstrak

Peran UKM dalam perekonomian suatu negara sangatlah penting. UKM melambangkan kekuatan pembangunan ekonomi sebuah negara. Pentingnya UKM sebagian besar berkaitan dengan sebutan mereka sebagai tulang punggung ekonomi pembangunan. Padi merupakan salah satu komoditi utama yang dihasilkan dari Indonesia, dimana data Badan Pusat Statistik pada Februari 2025, produksi padi pada tahun 2024 sebesar 53,14 juta ton gabah kering, dimana dari angka tersebut dikonversi menjadi komsumsi beras untuk pangan penduduk sejumlah 30,62 juta ton. Budidaya beras organik memainkan peran penting dalam memajukan tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) Indonesia. Di Indonesia, beras organik merupakan kategori produk organik terbesar ketiga, dengan perkiraan produksi pada tahun 2022 sebesar 40.376 ton, naik sekitar 14% dari tahun 2021. Beras organik merupakan komoditas utama yang saat ini sedang dikembangkan oleh masyarakat di Desa Cikurubuk dalam meningkatkan pendapatan para warga Desa. Tujuan penelitian ini untuk memberikan masukan dalam meningkatkan penjualan beras organik. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif dari hasil wawancara dengan pengelola bisnis beras organik. Hasil wawancara didapatkan bahwa pengelolaan bisnis beras organik masih dilakukan secara individu dan sangat bergantung terhadap produksi beras dari para petani di Desa Cikurubuk.

Kata Kunci: pengembangan produk; beras organik; Desa Cikurubuk

A. PENDAHULUAN

Saat ini kegiatan bisnis sudah memasuki era digitalisasi, sehingga para pelaku usaha kecil dan menengah juga perlu untuk turut ikut serta mengimplementasikannya agar bisnis mereka tidak ketinggalan zaman dan selalu *up to date* mengikuti tren perkembangan zaman. Salah satu caranya yaitu dengan memunculkan informasi produk dan jasa mereka melalui sebuah website, sehingga dapat menjadi dasar perbandingan bagi konsumen ketika hendak membeli sebuah produk. Ada beberapa manfaat yang bisa diambil oleh usaha kecil dan menengah melalui website yang dimiliki sendiri yaitu kredibilitas (dianggap lebih tinggi nilainya oleh konsumen dibanding yang tidak punya), pengembangan merek (merek adalah entitas bisnis yang menjelaskan tentang bisnis dan produknya dan yang akan tinggal di benak konsumen), pemasaran (pemasaran secara online dan pemasaran digital dapat membuat bisnis kecil dan menengah memiliki ranking yang tinggi), kompetisi (terutama pada konsumen online hanya percaya pada perusahaan yang memiliki website), dan kontrol (pemilik website dapat mengendalikan apa yang orang dapat lihat dan bagaimana persepsi mereka atau konsumen tersebut) (Wulandari dkk, 2021).

Peran UKM dalam perekonomian suatu negara sangatlah penting. UKM melambangkan kekuatan pembangunan ekonomi sebuah negara. Pentingnya UKM sebagian besar berkaitan dengan sebutan mereka sebagai tulang punggung ekonomi pembangunan. Bila dibandingkan dengan perusahaan besar, UKM memungkinkan perusahaan untuk lebih mudah beradaptasi terhadap perubahan lingkungannya. Oleh karena itu, keberadaan UKM, menjadi penting sebagai penggerak kewirausahaan dan pembangunan ekonomi. Padi merupakan salah satu komoditi utama yang dihasilkan dari Indonesia, dimana data Badan Pusat Statistik pada Februari 2025, produksi padi pada tahun 2024 sebesar 53,14 juta ton gabah kering, dimana dari angka tersebut dikonversi menjadi

komsumsi beras untuk pangan penduduk sejumlah 30,62 juta ton (Margana dkk, 2025).

Kabupaten Sumedang merupakan salah satu daerah penghasil padi di Jawa Barat. Pada tahun 2023, Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan (DPKP) mencatat produksi gabah kering mencapai sekitar 218.000 ton per musim panen dari 23 kecamatan, dengan Kecamatan Buahdua sebagai salah satu wilayah yang paling produktif. Desa Cikurubuk yang terletak di Kecamatan Buahdua memiliki kondisi geografis strategis, di kaki Gunung Tampomas yang menyediakan sumber mata air utama untuk pertanian. Desa ini memiliki luas 421,83 hektar, dengan 64% wilayahnya digunakan untuk pertanian, baik lahan basah maupun kering. Mayoritas dari 2.485 penduduknya bekerja sebagai petani, dengan komoditas utama berupa padi, jagung, ubi kayu, dan sayuran seperti cabai dan tomat. Desa Cikurubuk telah diakui dalam pengembangan pertanian organik oleh Kementerian Pertanian Indonesia. Budidaya beras organik memainkan peran penting dalam memajukan tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) Indonesia. Di Indonesia, beras organik merupakan kategori produk organik terbesar ketiga, dengan perkiraan produksi pada tahun 2022 sebesar 40.376 ton, naik sekitar 14% dari tahun 2021. Pemerintah terus mempertahankan kebijakan berkelanjutan dan mendorong perluasan produksi pertanian organik. Preferensi konsumen terhadap produk beras organik sangat dipengaruhi oleh persepsi manfaat kesehatan dan kualitas produk, sementara distribusi dan harga masih menjadi tantangan utama dalam memperluas pasar (Margana dkk, 2025).

Produk adalah segala sesuatu yang dapat ditawarkan ke pasar untuk menarik perhatian, akuisisi, penggunaan, atau konsumsi dengan tujuan memenuhi keinginan atau kebutuhan konsumen. Produk berkualitas tidak hanya menjual aspek fisik, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai yang dapat memuaskan keinginan konsumen. Konsumen tidak hanya membeli sebuah produk, melainkan pengalaman dan manfaat yang terkait dengan produk tersebut.

Pelatihan Pengembangan Produk Beras Organik di Desa Cikurubuk

Agatha Rinta Suhardi, Oktora Yogi Sari, Intan Widuri Sakti, Desy Oktaviani, Novika Candra Astuti, Zakiah Darajat

Pengembangan produk menjadi bagian penting dari strategi perusahaan untuk menarik minat konsumen, dan salah satu elemen kunci dalam strategi ini adalah kemasan. Pengembangan produk mencakup segala sesuatu yang ditawarkan ke pasar dan menyesuaikan produk dengan perkembangan zaman, pengembangan produk melibatkan perubahan dari konsep menjadi bentuk fisik. Proses ini tidak hanya berkaitan dengan bentuk fisik produk, tetapi juga mencakup aspek estetika dan fungsionalitas yang harus diperhatikan dalam kemasan (Rachmat dan Sayuti, 2024).

Ketersediaan produk berkaitan dengan manajemen rantai pasok. Manajemen Rantai Pasokan adalah proses terpadu atau pemanfaatan pemasok, produsen, gudang, dan pengecer untuk memproduksi dan mengirimkan produk yang baik pada waktu dan jumlah yang tepat, sesuai dengan kebutuhan konsumen dengan biaya minimum. Manajemen rantai pasokan adalah pendekatan yang digunakan untuk mengintegrasikan berbagai organisasi secara efisien dari pemasok, produsen, distributor, pengecer, dan pelanggan. Artinya, barang diproduksi dalam jumlah yang tepat, pada waktu yang tepat, dan di tempat yang tepat dengan tujuan mencapai biaya sistem keseluruhan minimum dan juga mencapai tingkat layanan yang diinginkan (Suhardi, 2024).

Pengelolaan dalam pendefinisian produk baru sangat penting untuk dilakukan, memberikan sebuah kerangka berpikir konseptual bagi para manajer untuk mencoba menjawab bagaimana ketidakpastian tentang pengaruh preferensi konsumen terhadap penentuan waktu bagi perusahaan dalam mendefinisikan produk yang diinginkan konsumen. Model proses pengembangan produk baru yang mereka digunakan mencakup tiga fase: 1) Fase definisi, yaitu menyelesaikan sekumpulan spesifikasi produk yang atraktif bagi konsumen. 2) Fase realisasi, yaitu membuat perubahan-perubahan dalam desain dan prototipe, dan menanggapi feedback dari konsumen. 3) Fase integrasi, yaitu perbaikan produk sampai dengan produk baru siap diluncurkan. Dalam literatur

pemasaran, proses pengembangan produk baru dipandang sebagai serangkaian tahap yang mesti ditempuh oleh suatu perusahaan jika ingin sukses dalam memasarkan produk baru. Tahapan-tahapan pengembangan produk baru mencakup perencanaan produk baru, penyusunan ide, penyaringan dan evaluasi, pengembangan teknis serta peluncuran produk. Pengembangan produk baru dibedakan ke dalam lima fase, yaitu: uji-konsep, uji-prototip, pasar pra-tes, pasar percobaan serta peluncuran. Tahapan yang lebih rinci dalam mengelola proses pengembangan produk baru meliputi delapan tahapan penting, yaitu: pemunculan gagasan, penyaringan gagasan, pengembangan dan pengujian konsep, pengembangan strategi pemasaran, analisis bisnis, pengembangan produk, pengujian pasar, dan komersialisasi.

Pengembangan produk merupakan sekumpulan aktivitas yang dimulai dengan mengidentifikasi peluang pasar dan diakhiri dengan kegiatan produksi, penjualan, dan pengiriman produk. Untuk tetap mampu bersaing dalam dunia industri, perusahaan tidak hanya memerlukan pengembangan produk saja melainkan perlu meningkatkan produktivitas kerja. Perancangan alat bantu dalam proses produksi menghasilkan manfaat yang cukup signifikan dalam proses produksi. Dalam proses produksi untuk pengembangan produk, perusahaan harus lebih berani berinovasi dan memantapkan pengembangan produk sesuai dengan kebutuhan Masyarakat.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Program PKM dalam kegiatan pengabdian melibatkan beberapa pihak untuk mencapai target bersama. Untuk mencapai target sasaran diperlukan solidaritas dan kerja sama antar pihak. Ada tiga tahapan dalam pelaksanaan PKM ini. Tahapan tersebut yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Pada tahap perencanaan tim cluster melakukan koordinasi rapat dengan mitra untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh mitra dalam hal ini diwakili oleh Kepala Desa Cikurubuk sehingga tim dapat memberikan solusi yang tepat dalam

permasalahan yang dihadapi oleh mitra. Setelah melakukan kegiatan tersebut, tim selanjutnya melaksanakan survey lanjutan yang bertujuan untuk mengordinasikan bersama tim dan mitra. Perencanaan berikutnya adalah kegiatan penyusunan program kerja bersama tim cluster, pembagian tugas dan persiapan kelompok PKM untuk melaksanakan kegiatan di mitra (Setiyowati dkk, 2022).

Pada tahap pelaksanaan tim cluster melakukan kegiatan pelatihan dan diskusi bersama BUMDes Cikurubuk. Pada kegiatan ini, tim cluster juga berdiskusi dengan tim pengelola beras organik Desa Cikurubuk. Tim cluster melakukan diskusi dengan pengelola beras organik Desa Cikurubuk untuk mendapatkan informasi lengkap dan rinci mengenai pengelolaan produk beras organik yang telah berjalan.

Tahap evaluasi dilakukan oleh tim cluster berdasarkan kuesioner yang telah disebar kepada mitra agar dapat dievaluasi bahwa mitra sudah menerapkan manajemen operasional dengan baik berkaitan dengan pengelolaan produk. Langkah selanjutnya yaitu tim cluster melakukan analisis. Metode yang digunakan dalam penulisan ini yaitu analisis deskriptif. Analisis deskriptif ini berdasarkan hasil wawancara pengelola penjualan beras organik yang dilakukan oleh Pak Fajri. Wawancara yang dilakukan hanya berhasil didapat dari satu orang yang merupakan pengelola satu-satunya dan anak dari Bapak Kepala Desa Cikurubuk.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang telah dicapai dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang telah dilakukan di Desa Cikurubuk Kabupaten Sumedang berdasarkan wawancara dengan Pak Fajri sebagai pengelola beras organik Desa Cikurubuk. Tim cluster mengajukan beberapa pertanyaan kepada Pak Fajri untuk mendapatkan gambaran kondisi penjualan produk beras organik yang telah berjalan (Gambar 1 dan Gambar 2).

Dari Tabel 1, kita dapat melakukan analisis dari jawaban yang diberikan oleh mitra

sebagai pengelola beras organik di Desa Cikurubuk. Desa Cikurubuk sudah memiliki toko *offline* yang menjual beras organik sejak tahun 2022. Awalnya penjualan beras organik langsung dilakukan oleh Bapak Kepala Desa Cikurubuk. Sedangkan pemasarannya dibantu oleh anaknya (Pak Fajri) mulai bulan Oktober 2023. Pemasaran beras organik saat ini dilakukan melalui media sosial yaitu shopee.

Saat pemasaran yang dilakukan oleh mitra masih secara konvensional yaitu pembeli yang menggunakan beras organik masih kerabat maupun para tamu yang sedang berkunjung ke Desa Cikurubuk Kabupaten Sumedang. Pembeli beras organik masih belum meluas dan pemasaran melalui *marketplace* masih belum besar. Pengadaan beras yang dilakukan masih secara mendadak dan belum ada periode tertentu dalam pengaturan persediaan beras itu sendiri. Mitra membeli dari petani dalam bentuk gabah kering yang digiling untuk kemudian diubah menjadi barang siap jual. Persediaan stok beras organik ini sendiri masih disesuaikan jumlahnya dengan jumlah pesanan yang masuk (sifat penjualannya *pre-order*).



Gambar 1. Kegiatan PkM



Gambar 2. Peserta Kegiatan PkM

Pelatihan Pengembangan Produk Beras Organik di Desa Cikurubuk

Agatha Rinta Suhardi, Oktora Yogi Sari, Intan Widuri Sakti, Desy Oktaviani, Novika Candra Astuti, Zakiah Darajat

Tabel 1. Hasil Wawancara dengan Pengelola Beras Organik Desa Cikurubuk

Pertanyaan	Jawaban
Sudah berapa lama Pak Fajri memasarkan produk beras organik melalui media organik (dalam hal ini dipasarkan melalui <i>shopee</i>)?	Untuk toko sendiri sudah ada sejak 2022. Hanya waktu itu masih dikelola sendiri oleh Pak Kuwu (Kepala Desa Cikurubuk). Saya baru memegang pemasaran beras organik dari Oktober 2023.
Apakah dengan menggunakan aplikasi <i>shopee</i> jumlah pendapatan dan pelanggan meningkat?	Yang saya rasakan iya karena kami tidak gencar untuk penjualan secara offline atau membuka outlet, hanya orang-orang dekat dan yang mengenal kami yang terkadang membeli ke sini.
Produk beras yang dijual di <i>shopee</i> didapat dari beberapa petani?	Tidak banyak hanya sekitar 20% - 30% paling besarnya dari total beras yang kami jual per bulannya yang gabahnya kami beli dari petani lain bahkan terkadang tidak ada sama sekali dikarenakan keterbatasan modal dan stok dari hasil panen sawah milik Pak Kuwu pribadi masih bisa menutupi penjualan.
Berapa jumlah beras yang didapat dari petani sebagai persediaan?	Tidak menentu biasanya kami membeli secara dadakan saat stok salah satu varian habis.
Berapa banyak persediaan beras organik sebelum memesan ulang?	Stok untuk beras organik yang siap jual tidak pernah menentu karena kami sistemnya ngedadak ngegiling. Jadi semua tergantung kondisi penjualan.
Bagaimana proses mulai dari beras diambil petani sampai pengepakan <i>packing</i> ?	Untuk pembelian dari petani kita belinya masih dalam bentuk gabah kering dan untuk penggilingannya juga tidak langsung semua kita giling, secukupnya saja. Setelah menjadi beras, kita bersihkan dulu baru kita vakum semua.
Berapa lama proses pengiriman gabah?	Untuk pengiriman gabah hari itu juga beres karena dekat. Gabah kita beli kadang kita yang ambil langsung dianter oleh petani ke Gudang atau ke pabrik (prosesnya sehari)
Berapa biaya awal beli gabah?	Untuk biaya pengiriman tidak ada

D. PENUTUP

Simpulan

Mitra di Desa Cikurubuk masih perlu melakukan inovasi dengan membuat produk lain selain beras organik warna putih maupun warna hitam. Kegiatan pengabdian yang berkaitan dengan beras organik telah dilakukan juga oleh tim dari Universitas Jember yang memberikan pelatihan mengenai optimalisasi bekatul beras organik menjadi produk cookies danereal sehat di Kelompok Tani Setia Budi Situbondo, Jawa Timur (Fauziah dkk, 2024).

Saran

Mitra juga perlu pendampingan dalam hal pengaturan stok beras organik dan pengemasan produk dengan menggunakan kemasan ramah lingkungan.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kami tujuhan kepada LP2M (Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat) Universitas Widyatama yang telah memberikan pendanaan sehingga kegiatan dari pelaksanaan program Pengabdian Kepada Masyarakat dapat berjalan dengan baik dan tak lupa kita ucapkan terima kasih kepada mitra binaan yaitu Desa Cikurubuk Kabupaten Sumedang yang sudah bersedia menjadi mitra dalam program pengabdian kepada masyarakat Universitas Widyatama.

E. DAFTAR PUSTAKA

Suhardi, A.R. (2024). Implementation of Supply Chain Management and Strategic Process in Total Quality Management to



- Improve Operational Performance; *Quality Innovation Prosperity*, 28(3), 139-160,
<https://doi.org/10.12776/qip.v28i3.2089>
- Rachmat, A., & Sayuti, N. (2024). Pengembangan Produk Melalui Desain Kemasan Untuk Meningkatkan Minat Beli Pada Bangi Cafe Sunset CPI; *Jurnal Administrasi Terapan*, 2(2), 249-262.
- Wulandari, A., Suryawardani, B., Wijaya, D. R., Sari, S. K., and Suryatiningsih, (2021). Peningkatan Potensi Produk Unggulan Kabupaten Bandung Melalui Manajemen Produk dan Branding Digital; *Aksiologiya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 43–52, <https://doi.org/10.30651/aks.v5i1.4103>
- Fauziah, R. R., Nadzirah, R., Irsyam, M., Sholikhah, U., Zahrani, S. N., Devina, C. D., Zulfikha, S. N., & Salsabila, N. T. (2024). Optimalisasi Bekatul Beras Organik Menjadi Produk Cookies dan Sereal Sehat di Kelompok Tani Setia Budi Situbondo, Jawa Timur; *J-Dinamika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 9(3), 467-470, <https://doi.org/10.25047/j-dinamika.v9i3.5447>
- Margana, R. R., Hartati, V., Fauzi, M., Sihombing, T. M., Setijadi, & Seren, F. (2025). Pelatihan Proses Penanganan dan Penyimpanan Beras Organik di Desa Cikurubuk; *Jurnal Abdi MOESTOPO*, 8(2), 440-450, <https://doi.org/10.32509/abdimoestopo.v8i2.5789>
- Setiyowati, S. W., Gultom, A. F., Asna, & Dwanoko, Y. S. (2022). PKM Pengembangan Produk Makanan Olahan Bahan Baku Kedelai Pada IRT Bido Jaya Kabupaten Malang Melalui Implementasi Teknologi Produksi Tepat Guna; *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(4), 1996-2001.